

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI WORKSHOP DAN  
PENDAMPINGAN PENGEMASAN  
PRODUK EMPING MELINJO  
DALAM MENINGKATKAN  
PENJUALAN DI DESA SINDANG  
MANDI KECAMATAN BAROS**

Marthalena<sup>1</sup>, Siska Mardiana<sup>2</sup>, Rethorika  
Berthanila<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi FISIPKUM  
Universitas Serang Raya<sup>1</sup>  
Prodi Ilmu Komunikasi FISIPKUM  
Universitas Serang Raya<sup>2</sup>  
Prodi Administrasi Negara FISIPKUM  
Universitas Serang Raya<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

Email : [marthalena.marthalena@gmail.com](mailto:marthalena.marthalena@gmail.com)

**Abstraksi**

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai mitra adalah rendahnya pengetahuan masyarakat dalam teknik pengemasan emping melinjo terutama dalam *design* pengemasan sehingga produk emping melinjo hanya dipasarkan disekitar pasar Baros. Dari permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan kegiatan *workshop* dan pendampingan kepada masyarakat mengenai teknik pengemasan yang menarik serta pembuatan label pada produk olahan emping melinjo. Serta penyediaan alat untuk mempermudah pengemasan. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu penyampaian materi kepada warga masyarakat sebagai peserta, kemudian dilanjutkan dengan tahap pendampingan dilanjutkan dengan pendampingan pengemasan emping melinjo. Hasil dari kegiatan ini muncul keinginan masyarakat untuk mengemas emping melinjo sendiri dengan kemasan yang menarik agar lebih mudah untuk dijual serta dapat meningkatkan pendapatan dan pemasaran mereka hingga ke luar daerah.

Kata kunci : Teknik pengemasan emping melinjo, meningkatkan pemasaran.

*Abstract*

*The problem faced by the community as partners is the low knowledge of the community in the emping melinjo packaging technique, especially in the packaging design so that the melinjo emping product is only marketed around the Baros market. From the problems mentioned above, a workshop and facilitation were conducted to the community regarding attractive packaging techniques and labeling on processed melinjo chips. And the provision of tools to facilitate packaging. The method used through several stages, namely the delivery of material to the community as participants, then continued with the assistance stage followed by the emping melinjo packaging assistance. The result of this activity arises the desire of the community to package their own chips with attractive packaging to make them easier to sell and can increase their income and marketing to other regions.*  
**Keywords:** *Emping melinjo emping packaging techniques, improving marketing.*

## PENDAHULUAN

Hidup di era Revolusi industri 4.0 saat ini kita dituntut untuk siap hidup dengan berbagai kecanggihan teknologinya. Tentu hal ini tidak menjadi persoalan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan (*urban*) karena mereka memang sudah dipersiapkan untuk cepat menerima segala perubahan yang ada. Namun bagaimana dengan masyarakat yang bermukim di pedesaan atau daerah pelosok (*sub urban*) yang jauh dari hingar bingar teknologi dan informasi? Tentu hal ini penting untuk diadakannya kegiatan-kegiatan berupa transformasi informasi dan pengetahuan yang dikemas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Agar masyarakat yang tinggal jauh dari perkotaan (*marginal*) juga mendapatkan berbagai informasi-informasi yang kekinian sehingga mereka tidak semakin jauh tertinggal terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu paradigma

baru dalam pembangunan di Indonesia. Sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi yang digunakan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Karena kemiskinan di negara kita bukan sekadar 10-20 % penduduk yang hidup dalam kemiskinan yang absolute (*extreme poverty*); melainkan kurang lebih tiga per lima atau 60 % penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Oleh karena itu, mengacu pada paradigma pembangunan, yakni yang bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainble*" (Chambers, 1995 dalam Mardikanto dan Soebiato, 2004 : 25), maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin dibutuhkan dalam setiap upaya pembangunan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk

individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sementara definisi yang lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya ,kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan

kesejahteraannya secara mandiri (Mardikanto dan Soebiato, 2004 : 61).

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi banten. Seperti yang kita ketahui kabupaten Serang merupakan salah satu sentra penghasil emping melinjo terbesar di provinsi Banten. Hal ini berdasarkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman melinjo di Provinsi Banten, tahun 2010.**

Kabupaten/Kota	Luas Panen (pohon)	Produksi (ton)	Produktivitas
Pandeglang	569.330	11.848	0,02
Lebak	117.233	2.097	0,01
Tanggerang	50.841	541	0,01
<b>Serang</b>	<b>1.267.635</b>	<b>16.315</b>	<b>0,01</b>
Kota Tanggerang	424	6	0,01
Kota Cilegon	74,618	1.385	0,01

**Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Banten, tahun 2011 dalam sebuah jurnal. Diolah kembali oleh peneliti.**

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa luas panen tanaman melinjo di Kabupaten Serang sebesar 1.267.635 (pohon) menempati posisi pertama. Tentu kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tanaman melinjo di Kabupaten

Serang memiliki potensi yang cukup menjanjikan.

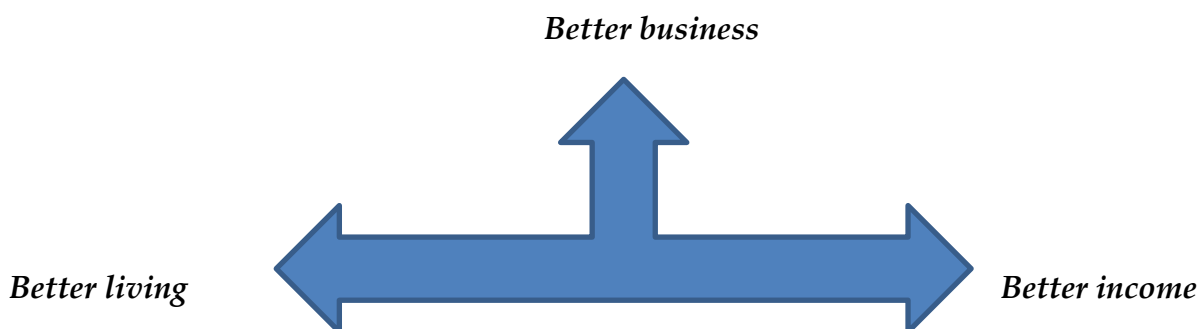
Salah satu Desa di Kecamatan Baros Kabupaten Serang adalah Desa Sindang Mandi. Mayoritas warga masyarakat di desa tersebut merupakan petani emping melinjo terutama ibu-ibu rumah tangganya.

Pemasaran emping melinjo milik warga Desa Sindang Mandi hanya dipasarkan sekitar Kecamatan Baros saja hingga ke pasar Baros. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi omzet penjualan emping melinjo milik mereka serta berpengaruh juga pada tingkat pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim maka didapatkan informasi dari kepala desa setempat, terdapat berbagai kendala yang mereka hadapi. Salah satunya sulitnya warga Desa Sindang Mandi dalam memasarkan emping melinjo milik mereka. Karena minimnya pengetahuan dan informasi terkait dengan teknik pengemasan dan strategi pemasaran sehingga produk

emping melinjo mereka hanya diserahkan kepada pihak pengepul yang ada di desa. Karena permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Sindang Mandi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melakukan berbagai upaya perbaikan dari segi pendapatan (*better income*), memperbaiki keadaan kehidupan (*better living*) dan diharapkan akan memperbaiki bisnis emping melinjo yang sedang dijalankan (*better business*).



**Gambar 1.**

**Sumber: Tujuan Pemberdayaan Masyarakat. Mardikanto dan Soebiato, (2004: 111-112) yang diolah kembali oleh peneliti.**

Masyarakat di Desa Sindang Mandi ini minim pengetahuan dalam hal pengemasan sehingga tidak ada peningkatan penjualan dan pemasaran produk emping melinjo yang berasal dari desa mereka. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan *workshop* dan pendampingan dalam melakukan pengemasan emping melinjo yang dilakukan di Desa Sindang Mandi ini. Dalam kegiatan ini fasilitator berfungsi sebagai pembaharu atau pengubah (*change agent; agent of development*). Dengan fasilitator berfungsi sebagai perubah, maka hal pertama harus dilakukan adalah membangun suasana yang memerlukan adanya suatu perubahan. Kemudian menyadarkan warga masyarakat bahwa ada sesuatu yang perlu diubah untuk mencapai tingkat kehidupan tertentu. Selain itu, fasilitator juga harus meyakinkan warga masyarakat bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk

mengubah keadaan hidup mereka menjadi lebih baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan *workshop* dan pendampingan terkait pengemasan emping melinjo. Dalam kegiatan ini kami sebagai fasilitator menggunakan media komunikasi yang efektif dengan cara melakukan kegiatan *workshop* mengenai pentingnya pengemasan produk untuk meningkatkan penjualan emping melinjo di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Pemilihan metode ini dirasakan cukup efektif dan efisien karena informasi yang diberikan tidak sebatas teori tetapi dibarengi juga dengan melakukan praktik langsung mengemas emping melinjo.



**Gambar 2. Pemaparan materi *workshop* yang disampaikan oleh beberapa pemateri. Sumber: Tim Pengabdian 2019.**

Setelah kegiatan *workshop* berlangsung kemudian dilanjutkan dengan pendampingan melalui praktik langsung bagaimana mengemas emping melinjo ke dalam plastik kemudian di *packing* atau di *press* dengan menggunakan alat khusus. Kegiatan ini bermitra langsung dengan warga Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros. Peserta yang hadir merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam sebuah PKK. Lokasi dilakukannya kegiatan *workshop* ini yaitu di salah satu rumah tokoh masyarakat di Desa Sindang Mandi.

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu, 1) *Knowledge sharing* mengenai

pengemasan produk khususnya produk emping melinjo kepada warga Desa Sindang Mandi yang hadir sebagai peserta *workshop* kegiatan pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah warga mengetahui terkait fungsi pengemasan produk emping melinjo, syarat-syarat pengemasan dan beberapa *design* pengemasan produk. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi latar belakang kegiatan *workshop* ini, serta penjelasan terkait beberapa fungsi dari pengemasan produk emping melinjo, 2) yang terakhir kegiatan pendampingan kepada setiap warga yang ingin mencoba langsung dalam

mengemas produk emping melinjo dengan menggunakan plastik khusus serta dibantu sebuah alat untuk mengemas produk agar lebih cepat (praktis) dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* dan pendampingan ini dilaksanakan di salah

satu rumah tokoh masyarakat di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebagian besar merupakan ibu-ibu. Kelompok ibu-ibu ini jugalah yang sekaligus menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



**Gambar 3. Foto bersama Ibu-ibu yang menjadi peserta dalam kegiatan *workshop* dan pendampingan.  
Sumber: Tim Pengabdian, 2019**

Materi awal yang disampaikan dalam kegiatan *workshop* yaitu yang berkaitan dengan **fungsi umum dalam pengemasan sebuah produk**, tujuannya menumbuhkan kesadaran terkait

pentingnya pengemasan berbagai jenis produk termasuk emping melinjo serta berbagai manfaat dari pengemasan, isi materinya sebagai berikut :

**Tabel 2. Materi yang disampaikan dalam *workshop*.  
Sumber: Data Sekunder yang diolah kembali oleh Tim pengabdian, 2019.**

1. Mewadahi produk selama proses distribusi	Hal ini dilakukan agar produk tidak tercecer, terutama produk dalam bentuk cairan, pasta atau butiran
2. Melindungi dan mengawetkan produk	Melindungi produk dari paparan sinar ultraviolet, panas, kelembaban udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu dari sebuah produk.
3. Sebagai identitas produk (label)	Sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan.
4. Meningkatkan efisiensi	Memudahkan penghitungan (satu kemasan berisi 10, 1 lusin, 1 gross, 1 kg, 1/2 kg dan sebagainya), memudahkan pengiriman dan penyimpanan produk. Hal ini penting dalam dunia perdagangan.

Dalam kegiatan *workshop* dan pendampingan ini, dihadiri oleh peserta dari kalangan ibu-ibu. Mereka begitu sangat senang dan nampak antusias sekali. Hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh beberapa peserta karena rasa keingintahuan mereka yang cukup tinggi. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta bahwa mereka sangat membutuhkan kegiatan pendampingan seperti ini karena mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan terkait dengan pentingnya pengemasan untuk meningkatkan penjualan produk emping melinjo milik mereka. Karena selama ini produk emping melinjo yang sudah selesai

dijemur kemudian langsung dimasukkan ke dalam karung dan siap untuk langsung dijual ke pasar Baros. Selain itu, menurut warga ibu-ibu yang mengolah emping melinjo ini juga tidak mengetahui apabila produk emping melinjo ini jika dikemas dengan kemasan yang lebih menarik maka bisa meningkatkan penjualan serta pendapatan mereka bahkan bisa memudahkan mereka untuk menjual emping melinjo yang berasal dari desa mereka untuk dijual ke desa, kota bahkan ke provinsi lainnya di Indonesia.

Dalam pelaksanaan teknis kegiatan *workshop* dan pendampingan ini. Kami tim pengabdian menghadapi berbagai kendala di lapangan. Seperti keengganan



mereka untuk hadir dalam kegiatan ini karena mereka menganggap kegiatan ini tidak terlalu penting bermanfaat bagi mereka, hal ini nampak dari jumlah peserta yang tidak terlalu banyak hadir dalam kegiatan ini. Sehingga menyebabkan kegiatan ini berlangsung tidak tepat waktu.

Walaupun jumlah peserta yang hadir diluar dari ekspektasi, namun setelah beberapa materi dipaparkan. Nampak beberapa peserta begitu antusias menanggapi kemudian memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan. Ada yang menyampaikan andaikan mereka mengetahui informasi dari awal terkait dengan pengemasan produk ini maka mereka yakin omzet penjualan produk emping melinjo

milik mereka pasti akan mengalami peningkatan dan tentunya hal ini juga akan mempengaruhi naiknya pendapatan mereka. Selain itu pengemasan produk seperti ini dapat memudahkan warga untuk memasarkan produk emping melinjo sendiri, tanpa harus bergantung dengan para pengepul yang ada di desa.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yaitu satu per satu warga masyarakat mencoba serta belajar secara langsung menggunakan alat yang sudah disiapkan sebelumnya oleh tim. Pada kegiatan pendampingan justru mereka lebih antusias lagi karena mereka menganggap kegiatan seperti ini merupakan pengalaman baru dan mengasikkan bagi mereka.



**Gambar 4.**  
**Foto bersama warga Desa Sindang Mandi setelah kegiatan**  
**Sumber: Tim Pengabdian, 2019.**

## **PENUTUP**

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat transfer informasi melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan ini dirasakan cukup efektif dan efisien. Bahkan diharapkan ada kegiatan yang berkelanjutan (*sustainable*). Karena dampaknya dapat langsung dirasakan oleh warga masyarakat Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu dan mudah dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh fasilitator. Selain itu mereka menjadi termotivasi untuk terus banyak belajar. Agar kehidupan mereka dapat berubah menjadi lebih baik dari kehidupan yang sekarang. Hal itu yang menjadi salah satu harapan mereka kedepannya.

## **REFERENSI**

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Pers.

## **Dokumen**

Dinas Perkebunan Provinsi Banten  
Dalam Angka Tahun 2011.